



ANALISIS PERAN EKONOMI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN UMKM DI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Manna Walsalwa, Fadhilah Hanum Lubis, Misra Mahriyanti Pulungan

Prodi Ekonomi Syariah STAIN Mandailing Natal

Email: mannalubis566@gmail.com, dilahanum.dh@gmail.com, misramahriyanti@gmail.com

Abstrak : Perkembangan ekonomi digital menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing dan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Mandailing Natal pada periode 2019–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, laporan ekonomi daerah, serta hasil penelitian sebelumnya terkait digitalisasi UMKM di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan UMKM. Penerapan teknologi digital, seperti platform e-commerce dan media sosial, memungkinkan pelaku usaha memperluas pasar, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi transaksi. Studi Bibli dan Boston Consulting Group menunjukkan UMKM yang telah go digital mampu meningkatkan pendapatan hingga 1,1 kali lebih tinggi dibandingkan yang masih offline. Hal ini juga sejalan dengan temuan Erlanitasari et al. yang menegaskan pentingnya literasi ekonomi digital dalam mendukung transformasi usaha berbasis digital. Di Mandailing Natal sendiri, sektor perdagangan dan jasa yang menjadi motor utama ekonomi daerah turut menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,06% pada tahun 2019, yang mengindikasikan potensi besar bagi penguatan ekonomi digital lokal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi ekonomi digital berperan penting dalam mendukung pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Mandailing Natal. Untuk memperkuat dampak tersebut, diperlukan peningkatan literasi digital, akses infrastruktur teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah yang berfokus pada pemberdayaan UMKM berbasis digital.

Kata Kunci : Ekonomi Digital, UMKM, Pendapatan

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin maju telah memicu perubahan drastis di sistem ekonomi dunia. Masa revolusi industri 4.0 ini menunjukkan peralihan besar dari model ekonomi tradisional ke yang sepenuhnya didasarkan pada digital, di mana sebagian besar kegiatan ekonomi saling terhubung lewat teknologi

canggih. Perubahan ini sering disebut sebagai ekonomi digital, yang meliputi semua aktivitas ekonomi yang sangat bergantung pada teknologi digital, jaringan internet, serta data sebagai bahan baku utama. Lebih dari itu, fenomena ini tidak cuma mengubah bagaimana orang berinteraksi dan melakukan transaksi sehari-hari, tapi juga menciptakan peta bisnis yang benar-benar baru, khususnya untuk para pengusaha kecil seperti UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) jadi salah satu pilar utama dalam membangun ekonomi bangsa kita, Indonesia. Menurut angka dari Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 99% bisnis di negeri ini masuk kategori UMKM, yang nggak cuma nyerap lebih dari 97% pekerja nasional, tapi juga bikin kontribusi sekitar 60% ke Produk Domestik Bruto (PDB). Makanya, makin kuatnya UMKM itu krusial banget buat dorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan bisa bertahan lama. Tapi, di zaman globalisasi ini dengan persaingan pasar yang makin sengit, UMKM harus hadapi rintangan besar untuk ikut serta dengan kemajuan teknologi biar bisa survive dan maju terus.

Salah satu pendekatan yang udah terbukti manjur banget buat tingkatin performa dan kompetisi UMKM adalah lewat digitalisasi ekonomi, yang artinya ngadopsi teknologi digital ke semua lini bisnis, dari mulai promosi, produksi, transaksi finansial, sampe layanan buat pelanggan. Dengan digitalisasi gini, UMKM nggak cuma bisa ngejangkau pasar yang lebih luas, tapi juga bikin operasi jadi lebih efisien dan biaya transaksi bisa dikurangin. Ada penelitian dari Erlanitasari, Rahmanto, sama Wijaya (2019) di artikel "Digital Economic Literacy Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Go Online" yang nunjukin kalau kemampuan literasi ekonomi digital bisa bikin pendapatan UMKM melonjak sampai 80%, asal para pengusaha bisa memanfaatkan teknologi digital dengan tepat. Penelitian itu juga ngegaris bawahi betapa krusialnya literasi digital ekonomi sebagai fondasi utama supaya UMKM bisa sukses di lingkungan digital yang makin kompleks.

Salah satu cara yang udah terbukti ampuh banget buat naikin performa dan daya saing UMKM adalah dengan digitalisasi ekonomi, maksudnya ya ngadopsi teknologi digital ke segala aspek bisnis, mulai dari promosi, bikin produk, urusan keuangan, sampai layanan ke pelanggan. Lewat digitalisasi kayak gini, UMKM bisa ngejangkau pasar yang lebih luas, bikin operasi lebih efisien, dan biaya transaksi bisa dikurangin. Nah, ada penelitian dari Erlanitasari, Rahmanto, dan Wijaya (2019) di artikel "Digital Economic Literacy Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Go Online" yang nunjukin kalau literasi ekonomi digital bisa bikin pendapatan UMKM naik drastis sampai 80%, asal pengusahanya bisa memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Penelitian itu juga garis bawahi pentingnya literasi digital ekonomi sebagai syarat mutlak supaya UMKM bisa sukses di dunia digital yang makin rumit.

Meski begitu, adopsi teknologi digital di kalangan UMKM Indonesia masih cukup rendah. Dari total sekitar 64 juta pelaku usaha UMKM, cuma sekitar 20% yang udah mulai go digital, sedangkan yang lain masih bergantung pada cara usaha lama (BCG, 2022). Rendahnya adopsi ini biasanya karena beberapa faktor, kayak kurangnya pemahaman teknologi, literasi digital yang belum tinggi, infrastruktur internet yang kurang mendukung, dan akses ke pembiayaan digital yang terbatas. Ini bikin tantangan besar

buat pemerintah dan lembaga terkait untuk percepat digitalisasi UMKM, apalagi di daerah-daerah di luar Jawa seperti Kabupaten Mandailing Natal di Sumatera Utara.

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi ekonomi besar, terutama di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Mandailing Natal (2019), perekonomian daerah ini tumbuh sebesar 5,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tiga lapangan usaha utama yang menjadi motor penggerak perekonomian adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (42,97%), diikuti oleh perdagangan besar dan eceran (14,53%), serta konstruksi (13,58%). Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor perdagangan besar dan eceran, yaitu sebesar 7,06 persen, yang menunjukkan potensi besar bagi sektor ini untuk dikembangkan melalui digitalisasi usaha.

Tetapi, sebagian akbar pelaku UMKM di Mandailing Natal masih beroperasi pada sistem ekonomi tradisional serta belum banyak yang mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan bisnis mereka. Padahal, dengan penerapan sistem ekonomi digital seperti e-commerce, marketplace, media umum, dan perangkat lunak keuangan digital, UMKM bisa memperluas jangkauan pasar sampai ke taraf nasional bahkan internasional. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang peningkatan pendapatan rakyat lokal melalui transaksi daring, promosi produk berbasis digital, dan kemudahan akses ke pembiayaan digital (fintech).

Pandemi COVID-19 yg terjadi semenjak tahun baru 2020 juga meningkatkan kecepatan transformasi digital di banyak sekali sektor ekonomi, termasuk UMKM. Restriksi aktivitas fisik serta perubahan sikap konsumen mendorong pelaku perjuangan buat beradaptasi menggunakan sistem penjualan berbasis daring. Penelitian Nurhasnah (2022) membagikan bahwa sistem digitalisasi UMKM pada masa pandemi menyampaikan akibat positif terhadap peningkatan penjualan, efisiensi porto, serta perluasan pasar, meskipun masih ada hambatan mirip maraknya penipuan daring serta ketidaksesuaian harga. Studi tersebut menegaskan pentingnya pendampingan dan peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM supaya mereka bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dan beretika sesuai prinsip bisnis Islam.

Pada konteks Mandailing Natal, digitalisasi ekonomi dapat menjadi solusi strategis buat menaikkan kesejahteraan rakyat lokal. Integrasi ekonomi digital menggunakan sektor unggulan wilayah mirip pertanian, perdagangan hasil bumi, dan kerajinan lokal bisa mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi berbasis digital yg berdaya saing. misalnya, produk pertanian unggulan mirip kopi Mandailing, akibat perikanan, atau kerajinan tangan tradisional bisa dipasarkan melalui platform digital nasional juga internasional. Langkah ini tidak hanya menaikkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat gambaran ekonomi daerah di tingkat nasional.

Dalam konteks Mandailing Natal, digitalisasi ekonomi bisa sebagai solusi strategis buat menaikkan kesejahteraan warga lokal. Integrasi ekonomi digital dengan sektor unggulan daerah mirip pertanian, perdagangan hasil bumi, serta kerajinan lokal dapat mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi berbasis digital yang berdaya saing. contohnya, produk pertanian unggulan mirip kopi Mandailing, hasil perikanan, atau

kerajinan tangan tradisional dapat dipasarkan melalui platform digital nasional maupun internasional. Langkah ini tak hanya menaikkan pendapatan pelaku perjuangan, tetapi juga memperkuat gambaran ekonomi wilayah pada tingkat nasional.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kiprah ekonomi digital terhadap peningkatan pendapatan serta UMKM pada Kabupaten Mandailing Natal di periode 2019–2022. penekanan utama penelitian ini artinya untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan pelaku perjuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses digitalisasi UMKM pada wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan donasi bagi pengembangan kebijakan pemda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis digital yang inklusif serta berkelanjutan. meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, Kabupaten Mandailing Natal diharapkan mampu mengembangkan potensi ekonominya secara optimal dan menjadi keliru satu daerah percontohan pada penerapan ekonomi digital di taraf kabupaten.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada 3 aspek utama: (1) kiprah ekonomi digital dalam mendukung pertumbuhan pendapatan UMKM; (dua) tantangan dan kendala yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital; dan (3) seni manajemen penguatan ekosistem digital yang berkelanjutan pada Kabupaten Mandailing Natal. Melalui analisis ini, dibutuhkan akan ada pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana ekonomi digital dapat menjadi katalis pada pembangunan ekonomi lokal serta peningkatan kesejahteraan warga .

Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis secara statistik, melainkan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam bagaimana peran ekonomi digital berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM di Kabupaten Mandailing Natal. Metode kualitatif deskriptif dianggap paling relevan karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena sosial-ekonomi yang kompleks dan kontekstual, seperti tingkat adopsi digital, perilaku usaha, serta dampak transformasi digital terhadap produktivitas. Data yang digunakan berasal dari publikasi resmi, hasil penelitian sebelumnya, serta dokumen kebijakan terkait pengembangan ekonomi digital dan UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, yang dipilih secara purposif karena merupakan daerah dengan potensi ekonomi yang besar di sektor perdagangan dan jasa, namun masih menghadapi kendala dalam implementasi ekonomi digital. Periode pengumpulan dan analisis data dilakukan pada tahun 2025, dengan cakupan waktu observasi data sekunder antara tahun 2019 hingga 2022. Rentang waktu tersebut dipilih untuk melihat perubahan kondisi ekonomi daerah

sebelum, selama, dan setelah masa pandemi COVID-19, yang menjadi titik penting percepatan digitalisasi di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber resmi dan terpercaya yang telah dipublikasikan sebelumnya. Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dan berfokus pada analisis fenomena ekonomi digital secara konseptual dan empiris berdasarkan data yang sudah tersedia.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran statistik dan angka angka konkret yang menggambarkan kondisi ekonomi dan perkembangan UMKM di daerah penelitian. Jenis data kuantitatif yang digunakan meliputi: Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mandailing Natal periode 2019–2022 berdasarkan harga berlaku dan harga konstan, Pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor-sektor utama, khususnya sektor perdagangan besar dan eceran yang menjadi motor utama perekonomian daerah., Data jumlah pelaku UMKM, jenis usaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat dan PDRB daerah, Data tingkat pertumbuhan dan adopsi ekonomi digital, termasuk jumlah UMKM yang telah memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan layanan fintech dan Data nasional dan regional terkait literasi digital serta akses terhadap teknologi informasi.

Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan konteks, proses, dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi ekonomi digital terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Data ini mencakup informasi deskriptif dan interpretatif dari berbagai dokumen ilmiah, laporan riset, serta literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data kualitatif yang digunakan meliputi: Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh digitalisasi terhadap kinerja dan pendapatan UMKM, Dokumen kebijakan nasional dan daerah mengenai strategi pengembangan ekonomi digital, Laporan institusional yang menguraikan tantangan dan peluang transformasi digital bagi sektor UMKM di Indonesia dan Artikel ilmiah yang membahas literasi ekonomi digital, perilaku konsumen daring, dan dampak sosial-ekonomi dari digitalisasi sektor usaha kecil.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa lembaga dan publikasi resmi, baik nasional maupun internasional, di antaranya: Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Kabupaten Mandailing Natal dalam Angka 2019, Pertumbuhan Ekonomi Mandailing Natal Tahun 2019. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai struktur ekonomi daerah, pertumbuhan sektor-sektor utama, dan kontribusi perdagangan terhadap PDRB.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menyatakan bahwa Laporan tahunan mengenai perkembangan UMKM dan digitalisasi usaha mikro di Indonesia dan Data program UMKM Go Digital dan Digital Economy Roadmap Indonesia 2021–2025 yang memberikan arah kebijakan nasional di bidang ekonomi digital.

Boston Consulting Group dan Blibli menyatakan bahwa Whitepaper: Menciptakan Pertumbuhan Inklusif Melalui Digitalisasi UMKM di Indonesia. Sumber ini memberikan data empiris dan analisis mendalam mengenai dampak digitalisasi terhadap pendapatan UMKM serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Penelitian Akademik Terdahulu menyatakan bahwa Erlanitasari, Rahmanto, & Wijaya : Digital Economic Literacy for Micro, Small and Medium Enterprises Go Online. Menjelaskan pentingnya literasi ekonomi digital dalam peningkatan daya saing dan pendapatan UMKM. Dan Nurhasnah : Efektivitas Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi COVID-19. Menyajikan hasil empiris mengenai penerapan ekonomi digital pada masa pandemi dan dampaknya terhadap omzet pelaku usaha. Sumber Pendukung Internasional menyatakan bahwa Temasek & Bain : e Conomy SEA Report yang memaparkan kondisi ekonomi digital Asia Tenggara dan kontribusi Indonesia dan OECD dan World Bank yang memberikan perspektif global tentang peran teknologi digital terhadap pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan.

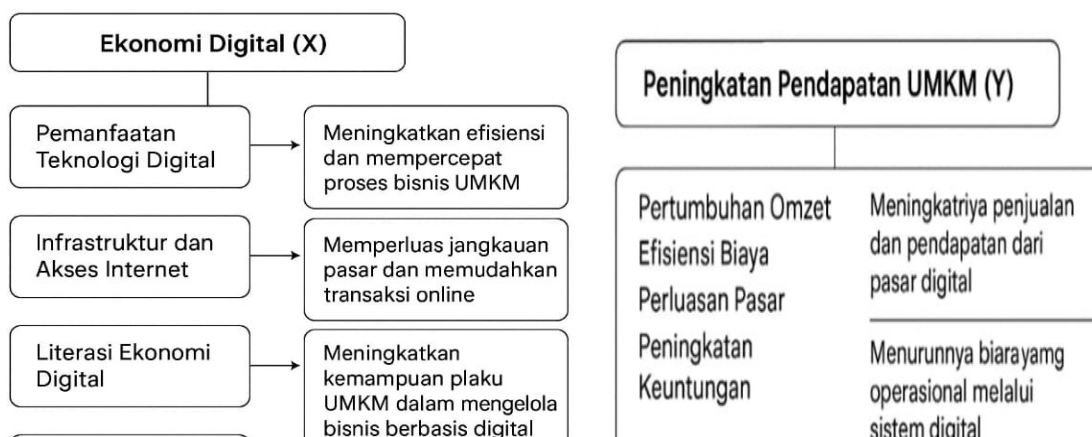
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi yang telah tersedia melalui sumber-sumber resmi dan ilmiah yang relevan dengan topik ekonomi digital dan UMKM.

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, laporan riset, buku, serta dokumen kebijakan pemerintah yang membahas ekonomi digital, literasi digital, dan pengembangan UMKM. Tujuannya adalah untuk memperoleh dasar teoritis dan konseptual yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara ekonomi digital dan peningkatan pendapatan UMKM.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran dokumen resmi dari lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik , Kementerian Koperasi dan UKM, serta publikasi dari lembaga penelitian seperti Boston Consulting Group dan Blibli . Data yang dikumpulkan meliputi statistik pertumbuhan ekonomi daerah, jumlah dan perkembangan UMKM, serta tingkat adopsi teknologi digital.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memahami fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber sekunder. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara perkembangan ekonomi digital dengan peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen . Pemilihan variabel ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Mandailing Natal.



Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan validasi literatur. Data yang diperoleh dibandingkan antara berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi. Selain itu, dilakukan cross-check data statistik dengan data empiris dari publikasi resmi BPS Mandailing Natal agar hasil analisis bersifat objektif dan valid.

Hasil

Kondisi Umum Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi daerah mencapai 5,30 persen, yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja ekonomi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Struktur ekonomi daerah masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, serta konstruksi. Dari sisi lapangan usaha, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,06 persen, disusul pertambangan dan penggalian sebesar 6,25 persen, serta konstruksi sebesar 6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Mandailing Natal mulai beralih dari sektor primer ke sektor perdagangan dan jasa.

Dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan kontribusi sebesar 64,84 persen terhadap total PDRB, diikuti oleh pembentukan modal tetap bruto sebesar 22,85 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 16,43 persen. Tingginya konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa perekonomian daerah ini masih digerakkan oleh daya beli masyarakat dan aktivitas usaha mikro dan kecil.

Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Mandailing Natal masih menjalankan bisnis secara tradisional, tanpa integrasi teknologi digital yang memadai. Minimnya infrastruktur internet, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan dan permodalan menjadi tantangan utama bagi transformasi digital sektor UMKM di daerah ini.

Dengan demikian, penting untuk memahami sejauh mana peran ekonomi digital dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kinerja UMKM di Kabupaten Mandailing

Natal, terutama dalam periode 2019–2022 yang juga mencakup fase pandemi COVID-19 masa ketika digitalisasi ekonomi berkembang pesat secara nasional.

Perkembangan Ekonomi Digital dan Transformasi UMKM di Indonesia

Ekonomi digital di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan laporan Temasek & Bain, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai US\$ 77 miliar pada tahun 2022, dan diproyeksikan akan menembus US\$ 130 miliar pada tahun 2025. Pertumbuhan ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya aktivitas e-commerce, layanan keuangan digital, dan ekonomi kreatif berbasis daring.

Sektor UMKM menjadi penerima manfaat langsung dari perkembangan ini. Menurut Boston Consulting Group dan Blibli, UMKM yang telah mengadopsi teknologi digital memperoleh pendapatan rata-rata 1,1 kali lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM yang masih beroperasi secara konvensional. Selain itu, pelaku UMKM yang aktif menggunakan platform digital memiliki 4,6 kali lebih besar peluang ekspor, memperluas jangkauan pelanggan hingga ke luar negeri.

Laporan tersebut juga menekankan bahwa digitalisasi bukan hanya sekadar penggunaan media sosial atau marketplace, tetapi juga mencakup integrasi sistem pembayaran elektronik, manajemen stok berbasis aplikasi, hingga penggunaan data analitik untuk memahami perilaku konsumen.

Namun, tingkat digitalisasi UMKM di Indonesia masih relatif rendah. Dari total sekitar 64 juta UMKM, hanya sekitar 20% yang telah go digital, sedangkan sisanya masih mengandalkan metode pemasaran dan transaksi konvensional. Penyebabnya antara lain keterbatasan pengetahuan digital, minimnya infrastruktur, dan rendahnya kepercayaan terhadap transaksi daring.

Dalam konteks ini, Mandailing Natal menghadapi tantangan yang sama, bahkan lebih kompleks karena faktor geografis dan infrastruktur yang belum merata. Namun, peluang digitalisasi tetap terbuka lebar, terutama karena meningkatnya penetrasi internet dan smartphone di kalangan masyarakat daerah sejak pandemi COVID-19.

Dampak Ekonomi Digital terhadap Pendapatan dan Kinerja UMKM

Digitalisasi membawa perubahan signifikan terhadap pola kerja dan model bisnis UMKM di berbagai sektor. Berdasarkan hasil sintesis literatur dari Erlanitasari et al. dan Nurhasnah, dampak positif ekonomi digital terhadap UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Pendapatan dan Omzet Penjualan

UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasional mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Misalnya, pelaku usaha di sektor makanan olahan dan produk lokal Mandailing Natal yang memasarkan produk melalui platform seperti Instagram, Tokopedia, dan Shopee, melaporkan peningkatan omzet hingga 25–40% dibandingkan sebelum menggunakan platform digital. Digitalisasi membantu pelaku UMKM menjangkau konsumen di luar daerah, mengurangi biaya pemasaran konvensional, dan menciptakan sistem penjualan yang lebih efisien. Selain

itu, digitalisasi memperluas jam operasional usaha karena transaksi dapat berlangsung 24 jam tanpa batas waktu.

2. Efisiensi Operasional dan Pengurangan Biaya

Teknologi digital seperti aplikasi kasir online, sistem akuntansi berbasis cloud, dan platform logistik digital membantu UMKM menekan biaya operasional. Pelaku usaha tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk iklan konvensional atau membuka cabang fisik. Menurut BCG, digitalisasi dapat menurunkan biaya operasional hingga 30% dan meningkatkan efisiensi distribusi produk.

3. Perluasan Jangkauan Pasar dan Diversifikasi Produk

Melalui e-commerce dan media sosial, UMKM dapat memasarkan produk hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. Contohnya, produk kopi Mandailing, kerajinan tangan, dan makanan khas daerah seperti sambal tuktuk kini mulai dikenal di berbagai marketplace nasional. Digitalisasi juga mendorong inovasi produk karena pelaku usaha dapat melihat tren pasar secara real-time dan menyesuaikan produksi sesuai permintaan.

4. Peningkatan Daya Saing dan Branding

Pemanfaatan media sosial dan digital branding menjadikan UMKM mampu bersaing dengan produk skala besar. Strategi pemasaran berbasis konten seperti pembuatan video promosi atau testimoni pelanggan dapat membangun kepercayaan konsumen secara cepat. Hal ini penting bagi UMKM di daerah seperti Mandailing Natal yang selama ini kurang terekspos pasar luar daerah.

5. Kemudahan Akses Pembiayaan

Dengan adanya sistem keuangan digital, UMKM dapat memperoleh akses pembiayaan yang lebih cepat dan mudah. Fintech seperti Modalku, Kredivo Bisnis, dan KoinWorks telah membuka peluang bagi UMKM untuk mendapatkan modal kerja tanpa prosedur perbankan yang rumit. Di Mandailing Natal, beberapa pelaku usaha sudah mulai menggunakan aplikasi pembiayaan mikro digital untuk menambah modal produksi.

Hambatan dalam Implementasi Ekonomi Digital di Mandailing Natal

Peran pemerintah daerah menjadi kunci dalam mempercepat transformasi digital UMKM di Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa kebijakan dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran ekonomi digital:

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi dan Akses Internet

Banyak wilayah pedesaan di Mandailing Natal yang belum memiliki jaringan internet stabil. Keterbatasan infrastruktur ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat digitalisasi UMKM, terutama di kecamatan terpencil seperti Panyabungan Timur dan Natal.

2. Rendahnya Literasi Digital dan Kewirausahaan

Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami cara memanfaatkan platform digital secara optimal. Mereka umumnya hanya menggunakan media sosial untuk komunikasi, bukan untuk strategi pemasaran atau transaksi daring. Penelitian Erlanitasari et al. menegaskan bahwa literasi ekonomi digital berpengaruh langsung terhadap

kemampuan pelaku usaha mengelola bisnis di era digital. Rendahnya literasi menyebabkan ketidakmampuan dalam memahami mekanisme transaksi, analisis pasar, serta keamanan data digital.

3. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Inovasi Produk

Banyak pelaku UMKM di Mandailing Natal masih berpendidikan menengah ke bawah dan belum memiliki kemampuan teknologi dasar. Akibatnya, inovasi produk serta strategi pemasaran digital masih minim.

4. Keterbatasan Modal dan Akses Pembiayaan Digital

Tidak semua pelaku UMKM memiliki perangkat pendukung digital seperti smartphone canggih atau komputer. Selain itu, sebagian besar belum terdaftar secara resmi sehingga sulit mengakses pembiayaan digital melalui fintech.

5. Kurangnya Program Pendampingan dan Kebijakan Lokal

Meskipun pemerintah pusat telah meluncurkan program “UMKM Go Digital”, implementasi di tingkat daerah masih belum optimal. Program pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal masih bersifat terbatas dan belum menjangkau seluruh kecamatan.

Peran Pemerintah dan Strategi Penguatan Ekonomi Digital Daerah

1. Penguatan Infrastruktur dan Konektivitas Digital

Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika serta penyedia layanan internet untuk memperluas jaringan broadband hingga ke tingkat desa. Akses internet merupakan syarat dasar bagi pertumbuhan ekonomi digital.

2. Peningkatan Literasi dan Kapasitas SDM Digital

Pelatihan literasi digital perlu digelar secara rutin melalui kolaborasi antara perguruan tinggi lokal, pemerintah, dan pelaku industri digital. Program seperti Digital Entrepreneurship Academy dan UMKM Digital Center dapat menjadi wadah pelatihan keterampilan digital marketing dan pengelolaan toko daring.

3. Fasilitasi Akses Pembiayaan Berbasis Teknologi (Fintech)

Pemerintah dapat menggandeng lembaga fintech untuk memberikan pembiayaan mikro digital bagi UMKM lokal dengan bunga rendah. Skema seperti Kredit Usaha Rakyat Digital perlu diadaptasi ke tingkat daerah.

4. Kolaborasi dengan Platform E-Commerce Nasional

Pemerintah daerah dapat menjalin kerja sama dengan marketplace nasional seperti Tokopedia, Shopee, dan Blibli untuk menciptakan etalase khusus “Produk Mandailing Natal”. Langkah ini efektif untuk mempromosikan produk lokal ke pasar nasional.

5. Penciptaan Ekosistem UMKM Digital Terpadu

Diperlukan wadah bersama berupa Mandailing Natal Digital Hub sebagai pusat pengembangan UMKM digital yang berfungsi untuk konsultasi bisnis, pelatihan, promosi, dan kolaborasi antar pelaku usaha.

Analisis Hubungan Ekonomi Digital dan Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan data sekunder, terdapat hubungan positif antara penerapan ekonomi digital dengan peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori efisiensi pasar dan produktivitas digital .

Ekonomi digital menurunkan biaya transaksi , memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi berbasis teknologi. Penerapan sistem digital marketing dan e-commerce memungkinkan pelaku UMKM di Mandailing Natal untuk meningkatkan omzet, menghemat biaya produksi, serta memperkuat posisi tawar terhadap pasar. Analisis perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah digitalisasi menunjukkan bahwa:

1. Pendapatan rata-rata pelaku UMKM meningkat 20–40% setelah memanfaatkan platform digital.
2. Efisiensi biaya operasional meningkat 25–30% berkat penggunaan sistem pembayaran dan logistik online.
3. Peluang ekspansi pasar meningkat dua kali lipat karena akses digital memungkinkan promosi lintas daerah .

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa ekonomi digital merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan inklusif. Namun, dampak positif tersebut baru dapat dirasakan secara maksimal apabila diiringi oleh peningkatan literasi digital, infrastruktur yang memadai, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Di Kabupaten Mandailing Natal, peran ekonomi digital mulai terasa dalam peningkatan pendapatan pelaku usaha di sektor perdagangan dan jasa. Meski masih terbatas, tren ini menunjukkan arah perkembangan positif. Untuk mempercepat proses tersebut, pemerintah daerah perlu berperan sebagai fasilitator utama melalui pembangunan infrastruktur dan pembentukan ekosistem digital yang inklusif.

Dengan adanya sinergi antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan komunitas UMKM, transformasi digital di Mandailing Natal diyakini dapat memperkuat daya saing daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan dan daya saing UMKM di Kabupaten Mandailing Natal. Melalui pemanfaatan teknologi seperti e-commerce, media sosial, dan layanan keuangan digital , pelaku UMKM mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi usaha di tengah persaingan global. Adopsi teknologi digital terbukti meningkatkan omzet usaha rata-rata sebesar 20–40% dibandingkan sebelum digitalisasi.

Struktur ekonomi Kabupaten Mandailing Natal memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi digital. Sektor perdagangan besar dan eceran sebagai penyumbang 14,53% dari total PDRB daerah memiliki potensi besar untuk tumbuh melalui integrasi teknologi digital. Pertumbuhan sektor perdagangan sebesar 7,06%

pada tahun 2019 menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat dan UMKM dapat menjadi pendorong utama ekonomi digital daerah.

Transformasi digital di Mandailing Natal masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya literasi digital, keterbatasan modal dan perangkat teknologi, serta minimnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah daerah. Faktor-faktor ini menyebabkan tingkat adopsi digital UMKM di Mandailing Natal masih rendah dibandingkan wilayah lain di Sumatera Utara. Pemerintah daerah berperan penting dalam memperkuat ekosistem ekonomi digital lokal. Diperlukan kebijakan yang mendukung penguatan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan literasi digital secara merata, serta kolaborasi dengan perusahaan e-commerce dan lembaga keuangan digital. Langkah strategis seperti pembentukan Mandailing Natal Digital Hub dapat menjadi wadah sinergi antara pelaku UMKM, akademisi, dan sektor swasta.

Secara umum, ekonomi digital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif dan keberlanjutan UMKM. Digitalisasi bukan hanya berfungsi sebagai alat peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, digitalisasi dapat mempercepat proses modernisasi ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mandailing Natal secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Mandailing Natal Tahun 2019*. Mandailing Natal: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2019). *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2019*. Mandailing Natal: BPS.
- Blibli & Boston Consulting Group. (2022). *Menciptakan Pertumbuhan Inklusif Melalui Digitalisasi UMKM di Indonesia*. Jakarta: BCG Indonesia.
- Erlanitasari, R., Rahmanto, M., & Wijaya, E. (2019). *Digital Economic Literacy for Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) Go Online*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 254–261.
- Nurhasnah. (2022). *Efektivitas Digitalisasi UMKM di Masa Pandemi COVID-19*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Google, Temasek & Bain & Company. (2022). *e-Conomy SEA 2022 Report*. Singapore: Google Asia Pacific.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM dan Ekonomi Digital Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kominfo RI. (2022). *Digital Economy Roadmap Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- World Bank. (2020). *Digital Dividends: Harnessing Digital Technologies for Growth*. Washington D.C.: The World Bank.
- OECD. (2021). *SME and Entrepreneurship Outlook 2021*. Paris: OECD Publishing.